

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi SARS-CoV-2 dan telah ditetapkan sebagai pandemi di seluruh dunia oleh World Health Organization. Hingga saat ini, kondisi penularan covid-19 di tingkat dunia dan masyarakat masih sangat tinggi. Bahaya variasi lain dari infeksi SARS-CoV2 memerlukan reaksi cepat untuk mencegah penularan terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan Langkah-langkah penting untuk dapat mempercepat penanggulangan dan pengendalian infeksi virus covid-19 dengan mempercepat dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan pemisahan kasus infeksi virus covid-19 (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/4641/2021).

Virus penyebab Covid ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Untuk saat ini, hewan yang menjadi penyebab penularan covid ini masih belum jelas. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling beresiko tertular covid adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid termasuk perawat yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Tanda-tanda umum serta efek samping pada penyakit Coronavirus masuk pada gejala gangguan pernafasan akut yang parah seperti demam, batuk, dan sesak napas. Jangka waktu inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan waktu inkubasi demam, batuk, dan sesak nafas. Dalam kasus ekstrim, Coronavirus dapat menyebabkan radang paru-paru, kondisi pernapasan yang parah, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan negara sangat padat ke empat, oleh karenanya diprediksi bisa bertahan sangat lama serta pada jangka masa yang sangat lama. Saat Covid-19 mewabah di China paling parah selama bulan Desember 2019- Februari 2020. saat 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan pada wilayah

Hubei, yang pada waktu itu menjadi pusat penyebaran Covid19 di seluruh dunia, sekaligus mengevakuasi 238 WNI dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan, pertama kali menemukan dua kasus terkonfirmasi virus Corona di Indonesia pada 2 maret 2020. (Djalante et al. 2020). Pasien yang tertular Corona di Indonesia bermula pada saat acara di Jakarta dimana pasien tersebut kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah kontak tersebut, penderita mengeluh demam, sesak nafas, dan batuk (WHO, 2020).

Salah satu teknik untuk mencegah penyebaran infeksi virus Corona adalah dengan menutup sekolah, universitas, dan berbagai tempat yang dapat menyebabkan kerumunan. Pemerintah telah menghimbau masyarakat agar beraktivitas dirumah saja dan mengurangi kegiatan luar rumah sampai waktu yang telah ditentukan. Ini berdampak buruk pada area yang berbeda. pada suatu bidang yang telah menghadapi akibat hebat adalah fasilitas kesehatan. Pelayanan kesehatan yang terhambat, tenaga kesehatan yang meninggal dunia, serta ketersediaan darah yang berkurang karena berkurangnya pendonor darah (Ou-Yang et al., 2020).

Penerapan new normal yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Metode Riset yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian normatif, yaitu sebuah penelitian kepustakaan dengan cara meneliti bahan pustaka terkait objek yang diteliti. Pemerintah menerapkan beberapa fase dalam menghadapi new normal Fase 1 (1 Juni 2020) Industri dan jasa dapat beroperasi dengan protokol kesehatan Covid-19 Mall belum boleh beroperasi, kecuali toko penjual masker & fasilitas kesehatan Fase 2 (8 Juni 2020) Toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko namun dengan protokol kesehatan Fase 3 (15 Juni 2020) Mall tetap seperti fase 2, namun ada evaluasi pembukaan salon, spa, dan lainnya. Tetapi dengan protokol kesehatan Covid-19 Sekolah dibuka namun dengan sistem shift Fase 4 (6 Juli 2020

Pembukaan kegiatan ekonomi dengan tambahan evaluasi untuk pembukaan secara bertahap restoran, cafe, bar, dan lainnya dengan protokol kebersihan yang ketat Kegiatan ibadah diperbolehkan dengan jumlah jamaah dibatasi Fase 5 (20-27 Juli 2020) Evaluasi untuk 4 fase dan pembukaan tempat- tempat atau kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial berskala besar Akhir Juli/awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka dan beroperasi dengan normal. Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk indonesia saat ini masih belum memiliki kejelasan terkait tentang regulasi yang mengatur secara jelas karena peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak mengatur secara menyeluruh tentang penerapan New Normal (Kenormalan Baru), (Jurnal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani).

Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jaringannya. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor (PMK_No.91).

Diperlukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor untuk memenuhi ketersediaan darah (PMK No. 91). Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela dari total jumlah darah yang tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela resiko rendah. Ketersediaan darah yang aman

dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah (PMK_No.91).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Juni 2022 di UTD PMI Bolaang Mongondow, jumlah permintaan darah pada tahun 2020 berjumlah 6.344 kantong, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 6.910 kantong.

Diketahui jumlah pengambilan darah tahun 2020 sebanyak 5.158 kantong, sedangkan pengambilan darah pada tahun 2021 sebanyak 5.253 kantong. dari hasil studi pendahuluan tersebut permintaan darah lebih banyak dibandingkan pendonor darah / stok yang tersedia di UTD PMI Bolaang Mongondow, sementara itu jumlah pemakaian darah pada tahun 2020 sebanyak 4.963 kantong sedangkan pada tahun 2021 pemakaian darah sebanyak 5.044 sehingga dapat disimpulkan bahwa permintaan darah yang lebih banyak dapat layani karena UTD PMI Bolaang Mongondow memiliki sistem yaitu, darah yang sudah di cross memiliki masa simpan 5 hari dan jika dalam 5 hari tersebut darah yang sudah di cross tersebut belum terpakai maka darah tersebut bisa diberikan kepada pasien lain, di UTD PMI Bolaang Mongondow sendiri darah yang paling banyak tidak terpakai yaitu pada pasien yang memiliki diagnosa SC (Sectio Caesarea) atau pasien dengan persiapan melahirkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pendonor darah sukarela pada masa pandemi dan new normal di UTD PMI Bolaang Mongondow Tahun 2020”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pendonor darah sukarela pada saat pandemi dan new normal di UTD PMI Bolaang Mongondow tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pendonor darah sukarela pada saat pandemi dan new normal berdasarkan usia pendonor.
- b. Mengetahui jumlah pendonor darah sukarela pada saat pandemi dan new normal berdasarkan golongan darah pendonor.
- c. Mengetahui perbandingan jumlah pendonor darah sukarela berdasarkan tempat mendonorkan darah di UTD PMI Bolaang Mongondow tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Gambaran Pendonor Darah Sukarela Pada Masa Pandemi dan New Normal di UTD PMI Bolaang Mongondow Tahun 2020.

2. Praktis

a. Bagi UTD

Sebagai bahan bacaan dan sebagai salah satu peningkatan mutu pelayanan donor darah yang meliputi rekrutmen donor darah dan pelestarian donor darah sukarela serta peningkatan system informasi pelayanan donor darah.

b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan D-III Program Studi Teknologi Bank Darah Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan, semangat dan minat donor darah sukarela walaupun dimasa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai referensi dan untuk meningkatkan pengamatan pada peningkatan maupun penurunan angka donor darah pada saat pandemi hingga diberlakukannya new normal oleh

pemerintah dan menambah wawasan tentang donor darah dimasa pandemi covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti / tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan / metode
1.	Retno Puji Astuti, Maya Chusniyah / 2020	Gambaran Motivasi Pendonor Darah di Pandemi Covid-19	Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap berkurangnya pasokan darah. Sementara itu, permintaan darah yang tetap tinggi selama pandemi menyebabkan ketidak seimbangan antara jumlah permintaan yang lebih tinggi dari pada persediaan darah di berbagai negara termasuk Indonesia.	variable penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.	Jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian.
2.	Attisya Milenty Putri Djuardi / 2020	Donor darah saat pandemi Covid-19	Penutupan tempat umum dan pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan donor darah mengalami penurunan drastis. Penurunan drastis tersebut juga disebabkan karena adanya kekhawatiran masyarakat akan terpaparnya virus SARS-CoV-2 saat melakukan kegiatan donor darah.	Variable penelitian	Jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian
3.	Annisa Anggy Safitri/	Sosialisasi Donor Darah Upaya	Target utama sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi	Variable penelitian	Jumlah sampel, waktu dan

Sasi

<p>Widuri / Putu Ayu Dhana Reswari</p>	<p>Pemenuhan Stok Darah Di Masa Pandemi Di UTD PMI Kota Surabaya Tahun 2020</p>	<p>calon pendonor, pendonor dan masyarakat sekitar tentang pentingnya peran mereka dalam memenuhi stok darah di masa pandemi ini yang didapat dari pendonor sukarela yang memiliki risiko rendah. Target dari UTD PMI yaitu sekitar 50 pedonor yang akan teratrik untuk mendonorkan darahnya setelah dilakukan sosialisasi. Berikut adalah tabel hasil sosialisasi pemenuhan stok darah di masa pandemi di UTD PMI Kota Surabaya.</p>	<p>tempat penelitian.</p>
--	---	---	-------------------------------
